

HUBUNGAN PEMBERIAN NUTRISI DAN SANITASI LINGKUNGAN TERHADAP KEJADIAN STUNTING PADA BALITA

Pagdy Haninda Nusantri Rusdi^{1*}, Sylvi Nezi Azwita²

¹Fakultas Kesehatan, Universitas Muhammadiyah Sumatera Barat

*email korespondensi : hanindapagdy@gmail.com

²Fakultas Kesehatan, Universitas Muhammadiyah Sumatera Barat

Submitted: 21-09-2021, Reviewer: 29-10-2021, Accepted: 05-11-2021

ABSTRACT

Stunting is one of the nutritional status problems in toddlers which is described as a form of growth failure due to poor nutrition and health during the prenatal and postnatal periods. Stunting appears as a result of malnutrition that has accumulated over a long period of time so that its physical manifestations will be more visible at the age of 24-59 months. This study aims to determine the relationship between parenting and the incidence of stunting in toddlers in the working area of the Suliki Kanagarian Public Health Center Tanjung Bungo, Lima Puluh Kota Regency. The design of this research is quantitative analytic observational, with a cross sectional research design. The population in this study were mothers of children under five at the Suliki Health Center, Kanagarian Tanjung Bungo, Lima Puluh Kota Regency. Sampling using the Consecutive Sampling technique as many as 100 people. The results of the bivariate analysis obtained p-value = 0.001 which indicates that there is a significant relationship between feeding habits and the incidence of stunting under five, and p-value = 0.002 which indicates that there is a significant relationship between environmental sanitation. The conclusion of this study is that parenting in the family in the form of feeding and environmental sanitation is associated with stunting in toddlers.

Keyword : *Nutrition, Sanitation, Environment, Stunting*

ABSTRAK

Stunting merupakan salah satu permasalahan status gizi pada balita yang digambarkan sebagai bentuk kegagalan pertumbuhan akibat gizi buruk dan kesehatan selama periode prenatal dan postnatal. Stunting muncul sebagai akibat dari keadaan kekurangan gizi yang terakumulasi dalam waktu yang cukup lama sehingga akan lebih terlihat manifestasinya secara fisik di usia 24 – 59 bulan. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hubungan pola asuh dengan kejadian stunting pada balita di wilayah kerja puskesmas Suliki Kanagarian Tanjung Bungo Kabupaten Lima Puluh Kota. Desain penelitian ini adalah kuantitatif analitik observasional, dengan desain Penelitian cross Sectional. Populasi dalam penelitian ini adalah ibu balita di Puskesmas Suliki Kanagarian Tanjung Bungo Kabupaten Lima Puluh Kota. Pengambilan sampel menggunakan teknik Consecutive Sampling sebanyak 100 orang. Hasil analisis bivariate diperoleh p-value = 0,001 yang menunjukkan bahwa ada hubungan yang signifikan antara kebiasaan pemberian makan dengan kejadian stunting balita, p-value = 0,002 yang menunjukkan bahwa ada hubungan yang signifikan antara sanitasi lingkungan dengan kejadian stunting balita. Kesimpulan penelitian ini adalah pola asuh dalam keluarga yang berupa pemberian makanan dan sanitasi lingkungan berhubungan dengan kejadian stunting pada balita.

Kata kunci : *Nutrisi, Sanitasi, Lingkungan, Stunting*

PENDAHULUAN

Salah satu masalah pada balita yang menggambarkan salah satu bentuk dari kegagalan dari tumbuh akibat gizi

kurang atau gizi buruk disebut dengan stunting. Stunting terjadi akibat kurangnya gizi dalam waktu yang cukup lama sehingga akan berdampak pada fisik balita

yang biasanya pada usia 12-59 bulan. Stunting dapat menyebabkan terganggunya proses perkembangan anak dari usia awal konsepsi sampai tahun keempat kehidupan, yang pada dasarnya tahun tersebut adalah tahun penting yang menjadi penentu perumbuhan dan perkembangan anak, salah satu contohnya adalah terhadap tingkat kecerdasannya. (Anggraini and Rusdi, 2020)

Prevalensi stunting di Indonesia (Riskesdas, 2013) didapatkan angka kejadian stunting pada tahun 2013 sebesar 37,2%. Sementara pada tahun 2010, prevalensi stunting di Indonesia sebesar 35,6%. Artinya, angka kejadian di Indonesia mengalami peningkatan dari tahun sebelumnya yaitu sekitar 1,6%. Tahun 2018 (Riskesdas, 2018) prevalensi stunting mengalami penurunan menjadi 30,8%. Namun jika dilihat dari data WHO, angkakejadian di Indonesia masih tergolong tinggi dikarenakan persentase WHO seharusnya kurang dari 20%.

Provinsi Sumatera Barat menduduki peringkat ke-17 dari 34 Provinsi yang mengalami stunting dengan prevalensi balita (usia 24 – 59 bulan) stunting sebesar 36,2% lebih tinggi dari prevalensi nasional yaitu 30,8%.

Kabupaten Lima Puluh Kota merupakan salah satu Kabupaten / Kota di Sumatera Barat dengan prevalensi stunting tinggi. Nagari Tanjung Bungo di Kabupaten Lima Puluh Kota merupakan Nagari Binaan Fakultas Kesehatan Universitas Muhammadiyah Sumatera Barat Tahun 2021 yang merupakan salah satu Nagari di 100 Kabupaten / Kota di Sumatera Barat yang ditetapkan sebagai lokus prioritas I penanganan stunting di Kabupaten, sebagai tindak lanjut ditetapkannya Kabupaten Lima Puluh Kota sebagai Lokus Penanganan Stunting tahun 2020.

Angka kejadian stunting akan meningkat apabila penyebab dari stunting tidak diperhatikan. Pola asuh dari orang

tua pada balita sangat berpengaruh dalam proses pertumbuhan dan perkembangan balita. Jika adanya gangguan pada pola pengasuhan pada balita, maka dapat mempengaruhi status gizi balitanya. Asupan gizi yang tidak maksimal dapat menyebabkan gangguan pertumbuhan dan perkembangan otak yang dapat mengakibatkan terhambatnya tingkat kecerdasan anak. Jadi salah satu upaya agar angka kejadian stunting ini dapat menurun bisa dilakukan penerapan pola asuh yang baik oleh orang tua.

Kebutuhan asuh yang harus dipenuhi oleh orang tua untuk balitanya meliputi pemenuhan nutrisi cukup dan seimbang sesuai usianya, Rangsangan psikososial, sanitasi lingkungan, personal hygiene dan lingkungan serta pemanfaatan pelayanan kesehatan.

Tujuan dari penelitian ini yaitu untuk mengetahui hubungan nutrisi dan sanitasi lingkungan terhadap kejadian stunting balita.

METODE PENELITIAN

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah *Cross Sectional* dengan pendekatan kuantitatif. Penelitian ini dilaksanakan di Wilayah Kerja Puskesmas Suliki Kanagarian Tanjung Bungo Kabupaten Lima Puluh Kota. Sampel dipilih menggunakan *consecutive sampling* dengan jumlah sampel sebanyak 100 orang ibu balita. Data yang terkumpul akan diolah menggunakan uji *Chi-Square* menggunakan SPSS.

HASIL PENELITIAN

Analisa Univariat

Karakteristik Ibu Balita

Sebagian besar responden adalah ibu berusia kurang dari 35 tahun yaitu 72 responden. Sebagian besar ibu memiliki pendidikan dibawah Sekolah Menengah Atas sebanyak 57 responden dan sebagian besar merupakan ibu rumah tangga sebanyak 69 responden.

Tabel 1. Karakteristik Ibu Balita Berdasarkan Umur, Pendidikan dan Pekerjaan

Karakteristik	n	%
Umur Ibu		
≤ 35 Tahun	72	72,0
> 35 Tahun	28	28,0
Pendidikan Ibu		
< SMA	57	57,0
≥ SMA	43	43,0
Pekerjaan Ibu		
Ibu Bekerja	31	31,0
Ibu Rumah Tangga	69	69,0

Karakteristik Balita**Tabel 2. Karakteristik Balita Berdasarkan Umur dan Jenis Kelamin**

Karakteristik	n	%
Umur Balita		
12 – 23 bulan	24	24,0
24 – 35 bulan	36	36,0
36 – 47 bulan	19	19,0
48 – 59 bulan	21	21,0
Jenis Kelamin		
Laki-laki	53	53,0
Perempuan	47	47,0

Sebagian besar balita ada pada kategori umur 24 – 35 bulan (36%) dan berjenis kelamin laki-laki (53%).

Kejadian Stunting**Tabel 3. Distribusi Frekuensi Kejadian Stunting Balita**

Kejadian Stunting	n	%
Stunting	7	7,0
Normal	93	93,0
Jumlah	100	100

Berdasarkan hasil pengukuran dalam penelitian, balita yang mengalami stunting di kanagarian Tanjung Bungo Kabupaten Lima Puluh Kota dengan hasil pengukuran tinggi badan per umur dengan *Z-score* < -2 SD yaitu sebanyak 7 orang (7%).

Pola Asuh**Tabel 4. Distribusi Frekuensi Pola Asuh**

Variabel	n	%
Pemberian Makan Balita		
- Kurang Baik	14	14,0
- Baik	86	86,0
Sanitasi Lingkungan		
- Kurang Baik	16	16,0
- Baik	84	84,0

Dari hasil penelitian menunjukkan responden yang melakukan kebiasaan pemberian makan balita dengan baik yaitu sebanyak 86 responden (86%) dan sebagian besar responden sudah melakukan sanitasi lingkungan yang baik sebanyak 84 responden (84%).

Analisa Bivariat Hubungan Nutrisi dengan Kejadian Stunting Balita**Tabel 5. Hubungan Nutrisi dengan Kejadian Stunting Balita**

Nutrisi	Kejadian Stunting				Total		p-value
	Stunting		Normal		n	%	
	n	%	n	%	n	%	
Kurang Baik	6	42,8	8	57,2	14	100	0,001
Baik	1	1,2	85	98,8	86	100	
Jumlah	7	7,0	93	93,0	100	100	

Hasil penelitian menunjukkan, dari seluruh responden yang melakukan kebiasaan pemberian nutrisi balita yang kurang baik terhadap balitanya sebagian besar memiliki balita stunting yaitu sebesar 42,8%. Sedangkan dari seluruh responden dengan kebiasaan pemberian nutrisi yang baik, yang memiliki balita

stunting hanya sebesar 1,2%. Berdasarkan analisis bivariate diperoleh p-value = 0,001 ($p < 0,05$), yang menunjukkan bahwa ada hubungan yang signifikan antara kebiasaan pemberian nutrisi dengan kejadian stunting balita.

Hubungan Sanitasi Lingkungan dengan Kejadian Stunting Balita

Tabel 6. Hubungan Sanitasi Lingkungan dengan Kejadian Stunting Balita

Kebersihan / Hygiene	Kejadian Stunting				Total		p-value
	Stunting		Normal		n	%	
	n	%	n	%			
Kurang Baik	2	12,5	14	87,5	16	100	0,002
Baik	5	5,9	79	94,1	84	100	
Jumlah	7	7,0	93	93,0	100	100	

Hasil penelitian menunjukkan, dari seluruh responden yang melakukan pola sanitasi lingkungan yang kurang baik terhadap balitanya sebagian besar memiliki balita stunting yaitu sebesar 12,5%. Sedangkan dari seluruh responden dengan melakukan pola kebersihan yang baik, yang memiliki balita stunting hanya sebesar 5,9%. Berdasarkan analisis bivariat diperoleh p-value = 0,002 ($p < 0,05$), yang menunjukkan bahwa ada hubungan yang signifikan antara sanitasi lingkungan dengan kejadian stunting balita.

PEMBAHASAN

Kejadian Stunting Balita

Berdasarkan hasil pengukuran berdasarkan tinggi badan menurut umur yang telah didapatkan dalam penelitian, balita yang memiliki tinggi badan normal yaitu sebesar 93% dan memiliki tinggi badan mengalami stunting yaitu sebanyak 7%. Hal ini menunjukkan bahwa prevalensi stunting di kanagarian Tanjung Bugo Kabupaten Lima Puluh Kota lebih rendah bila dibandingkan dengan prevalensi stunting Sumatera Barat 36,2% dan nasional yaitu 35,3%. Hal ini sejalan dengan penelitian oleh (Bella, Fajar and

Misnaniarti, 2020) yang menyebutkan bahwa kejadian stunting didapatkan 29%.

Penelitian diatas dapat menggambarkan bahwa masih tingginya angka kejadian stunting di Indonesia dan masih terus dilakukan upaya untuk melakukan penurunan terhadap angka kejadian stunting. Ini juga sejalan dengan upaya pemerintah untuk menyelesaikan masalah stunting sebagai permasalahan utama gizi dimana Indonesia menduduki peringkat kelima tertinggi didunia.

Kejadian stunting akan meningkat apabila faktor resiko penyebab dari stunting tidak diperhatikan. Pola asah, asih dan asuh pada balita sangat penting dalam proses tumbuh kembang balita. Jika adanya gangguan pada pola pengasuhan pada balita, maka akan mengakibatkan gangguan gizi terhadap anaknya. (Asih *et al.*, 2010)

Pemberian Makanan Balita

Dari hasil penelitian, sebagian besar responden melakukan pemberian makanan balita dengan baik pada balitanya yaitu sebesar 86%. Pemberian makanan berupa asi eksklusif dilakukan atas dasar ibu paham tentang manfaat dari pemberian asi eksklusif.

Penelitian lain yang dilakukan oleh (Bella, Fajar and Misnaniarti, 2020) menunjukkan hasil bahwa sebagian besar ibu memberikan makanan balita yang baik yaitu sebesar 81%. Sedangkan penelitian lain yang dilakukan oleh (Maria and Adriani, 2009) menunjukkan hasil bahwa ibu balita yang memberikan makanan balita secara baik yaitu sebesar 57,3%. Penelitian lain oleh (Haerunisa, Taftazani and Apsari, 2015) juga mengatakan bahwa praktek pemberian makanan balita dikategori baik didapatkan hasil 81,2%.

Berdasarkan hasil analisis bivariate dalam penelitian yang telah dilakukan menunjukkan bahwa ada hubungan yang signifikan antara kebiasaan pemberian makan dengan kejadian stunting balita di kanagarian Tanjung Bungo Kabupaten

Lima Puluh Kota. Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Bella, Fajar and Misnaniarti, 2020) yang menyimpulkan bahwa adanya hubungan yang signifikan antara kebiasaan pemberian makanan dengan kejadian stunting.

Memberikan makanan dengan cara yang baik dan sehat dengan mengatur porsi yang dihabiskan akan meningkatkan status gizi anak. Makanan yang baik untuk bayi dan balita harus memenuhi syarat-syarat kecukupan energi dan zat gizi sesuai umur, pola menu seimbang dengan bahan makanan yang tersedia, kebiasaan dan selera makan anak, bentuk dan porsi makanan yang disesuaikan pada kondisi anak dan memperhatikan kebersihan perorangan dan lingkungan.

Sanitasi Lingkungan

Dari hasil penelitian didapatkan sebagian besar responden memiliki pola sanitasi lingkungan dalam kategori baik yaitu 84%. Hasil analisis bivariat didapatkan bahwa menunjukkan bahwa ada hubungan yang signifikan antara sanitasi lingkungan dengan kejadian stunting balita.

Kebersihan lingkungan berkaitan dengan penyakit saluran pernafasan, pencernaan dan penyakit infeksi lainnya. Kebersihan tubuh, makanan dan lingkungan berperan besar dalam pemeliharaan kesehatan yang akan mencegah penyakit-penyakit infeksi sebagai faktor penyebab turunnya status gizi anak. Praktek kebersihan diri anak mempengaruhi pertumbuhan linier anak melalui peningkatan kerawanan terjangkitnya penyakit infeksi.

Kebersihan saniasi lingkungan sangat berpengaruh sekali terhadap kondisi kesehatan anak terutama kondisi balita. Jika dilihat dari beberapa referensi yang sudah ada memang terlihat sekali kebersihan dari lingkungan tempat tinggal maupun sekitar anak balita dan keluarga berpengaruh kepada kesehatan anak.

SIMPULAN

Pola asuh dalam keluarga yang berupa pemberian makanan dan sanitasi lingkungan berhubungan dengan kejadian stunting pada balita.

UCAPAN TERIMAKASIH

Pada kesempatan ini perkenankan penulis mengucapkan terima kasih sebesar besarnya kepada Bapak Bupati Lima Puluh Kota, Dr. Riki Saputra, MA selaku Rektor Universitas Muhammadiyah Sumatera Barat, Bapak Wali Nagari Tanjung Bungo, Dinas Kesehatan Lima Puluh Kota serta seluruh responden yang telah berpartisipasi dalam penelitian ini dan seluruh pihak yang telah membantu sehingga penelitian ini selesai.

REFERENSI

- Anggraini, Yuliza., Rusdi, Pagdya Haninda Nusantri. 2019. Faktor yang Berhubungan dengan Stunting pada Balita di Wilayah Kerja Puskesmas Air Bangis Kabupaten Pasaman Barat. *Jurnal Riset Kebidanan Indonesia*. Vol.3, No.2 : 69-73.
- Arfines PP., Puspiasari, FD. 2017. Hubungan Stunting dengan Prestasi Belajar Anak Sekolah Dasar di Daerah Kumuh Kotamadya Jakarta Pusat. *Buletin Penelitian Kesehatan*. Vol.45, No.1 : 45-52
- B, Lusiana El Sina., Insani, Aldina Ayunda., Yulizawai. 2018. Hubungan Pemenuhan Kebuahan Dasar Bayi Dalam Pemberian ASI Terhadap Perkembangan Bayi. *Jurnal Tunas tunas Riset Kesehatan*. Vol.8, No. 2
- Bella, Febriani Dwi. 2019. Hubungan Pola Asuh dengan Kejadian Stunting Balita dari Keluarga Miskin di Kota Palembang. *Jurnal Gizi Indonesia (The Indonesian Journal of Nutrition)*. Vol.8, No.1 : 31-39
- Haerunisa, Dian., Tafzani, Budi Muhammad., Apsari, Nurliana Cipta.

- Pemenuhan Kebutuhan Dasar Anak oleh Pani Sosial Asuhan Anak (PSAA). *Prosiding KS : Riset & PKM*. Vol.2, No.1. Hal. 1-146. ISSN : 2442-4480.
- Kurniawati, T. 2017. Langkah-langkah Penentuan Sebab Terjadinya Stunting pada Anak. *Pedagogi*. 2017. Vol.3, No.1 : 58-69
- Maria, Fitria Nur., Adriani, Merryana. Hubungan Pola Asuh, Asih dan Asah dengan Tumbuh Kembang Balita Usia 1-3 Tahun. (Hal. 25-29)
- Munir, Zainal., Yulisyowati., Virana, Helpy. 2019. Hubungan Pola Asuh Orang Tua dalam Menstimulasi Perkembangan Motorik Kasar dan Halus usia Pra Sekolah. *Jurnal Keperawatan Profesional (JKP)*. Vol.7, No.1
- Rachmawati, Praba Diyan., Ranuh, IGM Reza Gunadi., Arief, Yuni Sufyanti. Perilaku Ibu dalam Pemenuhan Kebutuhan Asah, Asih dan Asuh Anak dengan Leukimia. *Jurnal Universitas Airlangga Mulyorejo Unair Surabaya*.
- Setiawati, Yeni. 2016. Hubungan Pola Asuh Orang Tua dengan Perkembangan Anak Usia 2-4 tahun. *Jurnal Oksitosin Kebidanan*. Vol.III, No.1: 41-47
- Simanulang, Ronny. 2019. Kapabilitas Program Asah, Asih dan Asuh dalam Penanggulangan Stunting untuk Mewujudkan Sustainable Development Goals. Skripsi. Universitas Lampung Bandar Lampung.
- Tri, Supartini., Lestari, Lilis., Winarianti. 2019. Hubungan Pemenuhan Kebutuhan Asuh Ibu Terhadap Status Stunting Pada Balita Usia 1-5 Tahun di Puskesmas X Kabupaten Kubu Raya. *Jurnal Fakultas Kedokteran Universitas Tanjungpura*.
- Werdiningsih, Ayu Thabita Agustus., Astarani, Kili. 2012. Peran Ibu dalam Pemenuhan Kebutuhan Dasar Anak Terhadap Perkembangan Anak Usia Prasekolah. *Jurnal Sikes RS Baptis Kediri*. Vol.5, No.1
- Wijirahayu, Ani., Krisnatuti, Diah., Muflikhati, Istiqlaliyah. 2016. Kelekatan Ibu-Anak, Pertumbuhan Anak, dan Perkembangan Sosial Emosi Anak Usia Prasekolah. *Jurnal Ilmiah Kel. & Kons*. Vol.9, No.3. ISSN : 1907-6037
- Yuniarti, Sri., Andriyani. 2017. Hubungan Pola Asuh Orang Tua dengan Perkembangan Anak Prasekolah di R.A Almardiyah Rajamandala Bulan Juli 2016. *Prosiding Seminar Nasional Ilmu Pengetahuan dan Teknologi*. Jenderal Achmad Yani (SNIJA) 2017. ISBN : 978-602-429-130-3.